



Article

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN IMUNISASI DPT TERHADAP SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DI DESA KALIDILEM KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG

Nurul Hidayati¹, Tutik Ekasar², Muthmainnah Zakiyyah³

¹ S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: July 25, 2023
Final Revision: August 09, 2023
Available Online: August 11, 2023

KEYWORDS

Health Education, Immunization, Mothers' Attitude

CORRESPONDENCE

Phone: 081334655124
E-mail: auryngemmol@gmail.com

A B S T R A C T

The lack of completeness of immunization will have an impact on health and vulnerability to seven main diseases. The aim of the study was to analyze the influence of DPT immunization health education on mothers' attitudes in administering immunizations in Kalidilem Randuagung Lumajang. This research was a quantitative research by design quasi experiment. The population of all mothers who have babies aged 2-6 months in Kalidilem Randuagung Lumajang is 30 people. Respondents are taken by technique total sampling, using Wilcoxon Test. The results of the study showed that the majority of mothers in Kalidilem Randuagung Lumajang had a negative attitude toward giving immunization before being given DPT Immunization Health Education as many as 21 respondents (70%) had a positive attitude as many as 19 respondents (63.3%). The Wilcoxon test results show a value of $\alpha < 0.05$, namely (0.000) that there is The Effect of DPT Immunization Health Education on Mother's Attitudes in Giving Immunizations in Kalidilem Randuagung Lumajang. Efforts to increase immunization coverage according to the target are by increasing mother's knowledge about immunization. Increase mothers' knowledge by providing appropriate health education

I. INTRODUCTION

Menurut World Health Organization (2019), imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Selama 10 tahun terakhir, diperkirakan 1 miliar anak telah diimunisasi dan imunisasi telah mencegah 2-3 juta kematian setiap tahunnya. Di Indonesia, imunisasi dibagi berdasarkan

jenis penyelenggaraannya. Namun, imunisasi yang wajib diberikan kepada anak balita, yaitu imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar rutin diberikan pada anak mulai dari saat lahir hingga usia 9 bulan, sedangkan imunisasi lanjutan diberikan pada anak pada saat usia 18 bulan dan 24 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Data WHO 2016 Cakupan imunisasi BCG 83%, cakupan imunisasi DPT3 78%,

cakupan imunisasi HB3 78%, cakupan imunisasi Hib3 78%, cakupan imunisasi polio3 76% dan cakupan imunisasi campak sebesar 78%. Data mutakhir dari Direktorat Surveilans Epidemiologi, Imunisasi, dan Kesehatan Matra, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan Indonesia, menunjukkan angka cakupan imunisasi di tahun 2015 adalah campak 89,5%, DPT/HB Combo 64%, polio 87,4%, dan hepatitis B-3 mencapai 90%. Dari data yang ada, terlihat angka cakupan imunisasi dasar di Indonesia sudah cukup tinggi, namun pada beberapa daerah masih ditemukan angka cakupan di bawah standar nasional (Depkes RI, 2013). Jawa Timur juga menunjukkan imunisasi DPT/HB Combo pada anak balita (umur 2-6 bulan) sangat memprihatinkan, tahun 2018 cakupan imunisasi dasar Hb0 92,09%, BCG 92,38%, DPT 1 75,18%, DPT 2 73,73%, DPT 3 72,02%, Polio 1 – 4 76,79%, Campak 82,78%. Capaian imunisasi Kabupaten Lumajang tahun 2022 adalah sebagai berikut Hb0 100,02 %, BCG 96,66%, Polio 1 95,46 %, DPT 1 95,95 %, Polio 2 95,95%, DPT 2 93,83%, Polio 3 93,68%, DPT 3 94,09 %, Polio 4 93,21% dan Campak 91,78%. Capaian Imunisasi Puskesmas Randuagung tahun 2022 adalah Hb0 103,39%, BCG 103,99%, Polio 1 100,20%, DPT 1 95,05%, Polio 2 94,46%, DPT 2 90,50%, Polio 3 89,70%, DPT 3 92,67%, Polio 4 90,30% ,Campak 90,30% .

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Posyandu melalui wawancara pada 3 ibu ditemukan bahwa ibu tidak datang rutin ke posyandu dikarenakan anak takut di imunisasi karena anak sakit dan demam, serta efek samping yang ditimbulkan dari imunisasi seperti anak akan menjadi autis. Menurut 1 ibu, setelah anak di imunisasi akan demam dan sulit makan, sehingga anak rewel dan ibu tidak tega melihat kondisi tersebut. Selain itu, 2 ibu lainnya mengatakan mendapat informasi dari tetangganya, tidak perlu membawa anak untuk imunisasi karena ada kuman yang dimasukkan sehingga anak akan sakit

Kurang terpenuhinya kelengkapan imunisasi akan berdampak pada kesehatan dan rentan terhadap tujuh penyakit utama yaitu vaksin BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis B. Kurang terpenuhinya cakupan

imunisasi secara lengkap dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti adanya efek samping dari pemberian imunisasi misalnya anak sakit parah, waktu atau jadwal imunisasi yang tidak tepat, kecemasan orang tua terhadap efek imunisasi, ketidaktahuan orang tua terhadap jadwal imunisasi yang ditentukan, lokasi atau tempat tinggal ibu yang jauh dan ibu pekerja. Faktor efek samping yang terjadi akibat imunisasi tersebut adalah panas yang akhirnya memberikan dampak pada persepsi yang salah pada orang tua sehingga akan timbul kecemasan serta penolakan untuk dilakukan imunisasi dan menyebabkan ketidakaktifan dalam mengikuti jadwal imunisasi yang ditentukan.

Upaya untuk meningkatkan cakupan imunisasi sesuai target yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi. Meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan yang sesuai. Menurut penelitian Rini Eka Rahayu 2020 hasil analisis data hubungan sikap ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi DPT Combo pada bayi usia 2-6 bulan di Desa Tunjung Randuagung Kabupaten Lumajang. Menunjukkan Uji spearman rho $\alpha=0,05$ antara variabel sikap ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan tingkat kecemasan pasca imunisasi DPT Combo di Desa Tunjung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang didapatkan nilai $p=0,022 < 0,05$. Hasil tersebut kurang dari taraf signifikan yang digunakan yaitu $p=0,05$, sehingga H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti ada hubungan sikap ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan tingkat kecemasan pasca imunisasi DPT Combo di Desa Tunjung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang imunisasi yang dimiliki oleh ibu/ keluarga berpengaruh pada pemberian imunisasi pada bayi. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi DPT terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang".

II. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* yang rancangannya menggunakan the one group *pretest-posttest* design. Populasi dalam penelitian ini semua ibu yang mempunyai bayi usia 2-6 bulan di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sebanyak 30 orang. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 30 orang menggunakan teknik *Total Sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan data penelitian dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

III. RESULT

Hasil penelitian di dapatkan bahwa dari 30 responden sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan sebagian besar sebanyak 21 orang (70%) memiliki sikap negatif. Setelah mendapat pendidikan kesehatan mengalami perubahan menjadi sikap positif sebanyak 28 orang (93,3%). Hasil uji analisis *Wilcoxon* menunjukkan nilai $\alpha < 0,05$ dengan nilai α adalah 0,000 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau secara statistik ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi DPT terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Table 1. Distribusi Frekuensi Identifikasi Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Imunisasi DPT di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung

Sikap	Jumlah (n)	Presentase (%)
Sebelum		
Positif	9	30.0
Negatif	21	70.0
Total	30	100.0
Sesudah		
Positif	28	93.3
Negatif	2	6.7
Total	30	100.0

Table 3. Analisis Pengaruh Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Imunisasi DPT di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang pada Bulan April – Mei 2023

Lama Penggunaan	Terjadi <i>Hiperamenorea</i>			
	Tidak		Ya	
	F	%	F	%
Positif	9	30	28	93.3
Negatif	21	70	2	6.7
Total	30	100	30	100
P	0,000			

IV. DISCUSSION

1. Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Imunisasi DPT di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar ibu di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang memiliki sikap negatif dalam Pemberian Imunisasi sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Imunisasi DPT sebanyak 21 responden (70%). Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang efektif untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi (Senewe et al., 2017).

Kurang terpenuhinya kelengkapan imunisasi akan berdampak pada kesehatan dan rentan terhadap tujuh penyakit utama yaitu vaksin BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis B. Kurang terpenuhinya cakupan imunisasi secara lengkap dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti adanya efek samping dari pemberian imunisasi misalnya anak sakit parah, waktu atau jadwal imunisasi yang tidak tepat, kecemasan orang tua terhadap efek imunisasi, ketidaktahuan orang tua terhadap jadwal imunisasi yang ditentukan, lokasi atau tempat tinggal ibu yang jauh dan ibu pekerja.

Berdasarkan penelitian Rini Eka Rahayu (2020) hasil analisis data hubungan sikap ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi DPT Combo pada bayi usia 2-6 bulan di Desa Tunjung Randuagung

Kabupaten Lumajang. Menunjukkan Uji spearman rho $\alpha=0,05$ antara variabel sikap ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan tingkat kecemasan pasca imunisasi DPT Combo di Desa Tunjung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang didapatkan nilai $p= 0,022 < 0,05$. Hasil tersebut kurang dari taraf signifikan yang digunakan yaitu $p=0,05$, sehingga H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti ada hubungan sikap ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan tingkat kecemasan pasca imunisasi DPT Combo di Desa Tunjung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar ibu di Desa Kalidilem, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang memiliki sikap negatif dalam pemberian imunisasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan imunisasi DPT. Kurangnya informasi dan pemahaman yang akurat tentang imunisasi DPT dapat menyebabkan ketidakpercayaan dan sikap negatif terhadap prosedur imunisasi. Beberapa ibu merasa takut atau bingung tentang prosedur imunisasi, efek samping yang mungkin terjadi, atau proses penyuntikan pada bayi mereka. Ketakutan ini dapat mempengaruhi sikap ibu terhadap imunisasi dan menyebabkan sikap negatif. Budaya dan kepercayaan masyarakat di Desa Kalidilem juga dapat memengaruhi sikap ibu terhadap imunisasi. Beberapa ibu memiliki keyakinan atau praktik tradisional yang bertentangan dengan imunisasi, atau mungkin ada stigma terhadap imunisasi dalam komunitas mereka. Kurangnya aksesibilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas imunisasi yang memadai di desa tersebut juga dapat mempengaruhi sikap ibu. Jika ibu menghadapi kendala dalam mencari tempat imunisasi yang dekat dan mudah dijangkau, ini dapat menyebabkan sikap negatif atau ketidakpartisipasian dalam imunisasi.

2. Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Imunisasi DPT di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar ibu di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang memiliki sikap positif dalam Pemberian Imunisasi setelah diberikan

Pendidikan Kesehatan Imunisasi DPT sebanyak 28 responden (93,3%). Upaya untuk meningkatkan cakupan imunisasi sesuai target yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi. Meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan yang sesuai. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat menggunakan strategi dengan pendekatan secara individual pada saat ibu datang ke fasilitas pelayanan kesehatan misalnya saat melakukan posyandu dan pada saat bidan melakukan kunjungan rumah. Sehingga dengan mendapatkan pendidikan kesehatan imunisasi diharapkan ibu mau untuk memberikan imunisasi pada bayinya.

Manfaat imunisasi tidak bisa langsung dirasakan atau tidak langsung terlihat. Manfaat imunisasi yang sebenarnya adalah menurunkan angka kejadian penyakit, kecacatan maupun kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi tidak hanya dapat memberikan perlindungan kepada individu namun juga dapat memberikan perlindungan kepada populasi. Imunisasi adalah paradigma sehat dalam upaya pencegahan yang paling efektif (Farida, 2020).

Perubahan sikap positif dalam pemberian imunisasi setelah pendidikan kesehatan mencerminkan bahwa kebutuhan informasi dan pemahaman yang akurat sangat penting. Dengan menyediakan informasi yang jelas, mengatasi kekhawatiran dan ketakutan yang mungkin ada, serta menjawab pertanyaan ibu, pendidikan kesehatan imunisasi dapat merubah persepsi ibu dan mengatasi mitos atau kepercayaan yang tidak benar terkait imunisasi. Ini menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dan terfokus pada pemahaman individu untuk mencapai perubahan sikap yang positif. Hasil ini juga dapat memberikan panduan bagi program-program kesehatan dan penyedia layanan kesehatan. Dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi, pendidikan kesehatan yang terstruktur dan terarah harus menjadi bagian penting dari strategi. Program-program yang sukses dapat melibatkan tenaga kesehatan dan pengelola kesehatan setempat untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu dan keluarga mereka, serta mengamati dampak positif dari upaya

tersebut. Hal ini dapat mendorong pengembangan program imunisasi yang

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi DPT terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

Hasil uji analisis Wilcoxon menunjukkan nilai $\alpha < 0,05$, yaitu (0,000) yang berarti bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi DPT terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Dari hasil Tabel silang di dapatkan bahwa sebagian besar ibu di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang memiliki sikap negatif dalam Pemberian Imunisasi sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Imunisasi DPT sebanyak 21 responden (70%) menjadi memiliki sikap positif sebanyak 19 responden (63,3%) dan tetap memiliki sikap negatif sebanyak 2 responden (6,7%).

Pemahaman mengenai imunisasi bahwa imunisasi dapat menyebabkan efek samping yang membahayakan seperti efek farmakologis, kealahan tindakan atau yang biasa disebut Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) seperti nyeri pada daerah bekas suntikan, pembengkakan lokal, menggigil, kejang hal ini menyebabkan orang tua atau masyarakat tidak membawa anaknya ke pelayanan kesehatan sehingga mengakibatkan sebagian besar bayi dan balita belum mendapatkan imunisasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Pendidikan Kesehatan atau Health Education dapat dilakukan oleh setiap orang dengan cara memberi contoh bagaimana hidup yang sehat. Tujuan utama Pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku individu individu, kelompok orang atau masyarakat dan hal-hal yang kurang baik menjadi lebih baik, (Chandra, 2014).

Sejalan dengan penelitian Harmasdiani (2015), di Probolinggo yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang rendah

memiliki risiko 21 kali lebih tidak patuh untuk datang ke pelayanan kesehatan dan memberikan imunisasi disbanding ibu dengan pengetahuan tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati, 2017), yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Di Upt yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu mempunyai hubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,041$ ($p < 0,05$). Kurangnya pengetahuan dan informasi mengakibatkan sebagian responden tidak mengantarkan anaknya ke posyandu terdekat dikarenakan ketika jadwal imunisasi anaknya sedang sakit. Dan mereka khawatir jika anaknya diimunisasi akan membuat sakitnya bertambah parah.

Menurut penelitian Rini Eka Rahayu 2020 hasil analisis data hubungan sikap ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi DPT Combo pada bayi usia 2-6 bulan di Desa Tunjung Randuagung Kabupaten Lumajang. Menunjukkan Uji spearman rho $\alpha = 0,05$ antara variabel sikap ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan tingkat kecemasan pasca imunisasi DPT Combo di Desa Tunjung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang didapatkan nilai $p = 0,022 < 0,05$. Hasil tersebut kurang dari taraf signifikan yang digunakan yaitu $p = 0,05$, sehingga H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti ada hubungan sikap ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan tingkat kecemasan pasca imunisasi DPT Combo di Desa Tunjung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan imunisasi DPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap ibu dalam pemberian imunisasi di Desa Kalidilem, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan upaya pendidikan

kesehatan dan meningkatkan partisipasi ibu dalam program imunisasi, sehingga dapat meningkatkan kesehatan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan dapat membawa perubahan sikap positif pada ibu terkait imunisasi DPT, Ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berhasil mengubah sikap negatif menjadi positif pada sebagian besar ibu. Meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam sikap positif ibu, masih terdapat sejumlah kecil ibu yang tetap memiliki sikap negatif (2 responden atau 6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan perlu terus ditingkatkan dan dilakukan secara berkelanjutan. Perlu ada upaya untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi sikap negatif tersebut dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi hambatan dan kekhawatiran yang mungkin ada.

V. CONCLUSION

1. Sebagian besar ibu di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang memiliki sikap negatif dalam Pemberian Imunisasi sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Imunisasi DPT sebanyak 21 responden (70%).
2. Sebagian besar ibu di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang memiliki sikap positif dalam Pemberian Imunisasi setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Imunisasi DPT sebanyak 28 responden (93,3%).
3. Hasil uji analisis Wilcoxon menunjukkan nilai $\alpha < 0,05$, yaitu (0,000) yang berarti bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi DPT terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

REFERENCES

- Ahmadi. (2013). Psikolog Belajar. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Birawa, 2014. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang. Jakarta.
- Budiman dan Riyanto, 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta. Salemba Medika.
- Chandra, 2014. Ilmu Kedokteran Pencegahan dan Komunitas. Jakarta. EGC
- Evi Anjani, 2018. Neonatus dan Asuhan Keperawatan Anak. Yogyakarta. Nuha Medika
- Farida, M. d. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang. Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal Of Indonesia Midwifery, 11 (1) : 17.
- Hidayat, 2016. Asuhan Neonatus Bayi & Balita : Buku Praktikum Mahasiswa Kebidanan. Jakarta. Salemba Medika
- IDAI, 2016. Kumpulan Tips Pediatric. Jakarta. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Kemenkes RI, 2016. Pedoman Operasional Pelayanan Imunisasi. Jakarta.
- Kemenkes RI, 2018. Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil dan Anak. Jakarta.
- Kemenkes RI, 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta.
- Kemenkes RI Marimbi, 2016. Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Makamban, Y. &. (2014). Faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasarlengkap pada bayi di wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makasar.
- Markum, 2018. Imunisasi. Jakarta. Fakultas Kedokteran UI Maulana, 2013. Promosi Kesehatan. Jakarta. EGC
- Notoatmodjo, 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. (2018). Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam dan Efendi, 2014. Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika
- Picket dan Hanlon, 2013. Kesehatan Masyarakat Administrasi dan Praktik. Jakarta. EGC
- Prihanti, G. (2016). Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Status Imunisas Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas X di Kota Kediri. 12,pp.120-128.
- Rahmawati, U. C. (2014). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan. 158-172.
- Eka Rahayu, Rini. 2020. Hubungan Sikap Ibu tentang Efek Samping Imunisasi DPT Combo dengan Tingkat Kecemasan Pasca Imunisasi DPT Combodi Desa Tunjung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Jurnal Kebidanan.
- Senewe, e. a. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. EJournal Keperawatan, Volume 5 No. 1.
- Setiadi, 2016. Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Wawan dan Dewi, 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta. Numed
- Widjaja, 2016. Mencegah dan Mengatasi Demam Balita. Yogyakarta. Kawan Pustaka
- Widyanto, 2014. Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Praktis. Yogyakarta. Nuha Medika